

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI KELANGKAAN DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS X SMA YA BAKII 1 KESUGIHAN CILACAP

Sri Minarni

Program Profesi Guru Universitas Kuningan

nani.sriminarni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, khususnya pada materi kelangkaan. Desain eksperimen one-group pretest-posttest control group digunakan dengan subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas X SMA Ya Bakii 1 Kesugihan Cilacap. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes minat belajar sebelum dan setelah perlakuan, serta observasi dan angket. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan Model PBL, dengan nilai t hitung sebesar -37,443 dan $p < 0,05$. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa Model PBL efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi kelangkaan dalam mata pelajaran Ekonomi.

Kata kunci: Problem Based Learning, minat belajar, mata pelajaran Ekonomi, kelangkaan, siswa SMA. Pendahuluan

INCREASING INTEREST IN LEARNING SCARCITY MATERIAL ECONOMICS SUBJECTS WITH A PROBLEM-BASED LEARNING MODEL FOR GRADE X STUDENTS OF SMA YA BAKII 1 CILACAP SUCCESS

ABSTRACT

This study aims to explore the influence of the Problem Based Learning (PBL) Model on students' learning interest in Economics subjects, especially on scarcity material. The one-group pretest-posttest control group experimental design was used with research subjects totaling 20 grade X students of SMA Ya Bakii 1 Kesugihan Cilacap. The research instruments used were learning interest tests before and after treatment, as well as observation and questionnaires. The results of the analysis showed an increase in student interest in learning after the application of the PBL Model, with a calculated t value of -37.443 and $p < 0.05$. The implication of this study is that the PBL Model is effective in increasing students' learning interest in scarcity material in Economics subjects.

Keywords: Problem Based Learning, interest in learning, Economics subjects, scarcity, high school students.

Introduction

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ekonomi sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kompleks dan sulit dipahami oleh sebagian siswa. Konsep-konsep ekonomi yang abstrak dan kurangnya keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari membuat beberapa siswa kehilangan minat dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa perlu dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) menawarkan manfaat yang signifikan dalam konteks pembelajaran. Pertama, PBL mendorong pemahaman yang lebih mendalam melalui pemecahan masalah nyata. Dengan menghadapi tantangan konkret, siswa dihadapkan pada kesempatan untuk memahami konsep secara menyeluruh dan

menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, PBL juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan mendorong siswa untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis guna mencapai solusi yang tepat. Selain itu, PBL juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi mereka, sehingga memicu minat siswa terhadap pembelajaran.

PBL memfasilitasi pengembangan keterampilan kolaborasi dan kerja tim, karena siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan. Hal ini membantu siswa untuk belajar bekerja secara efektif dalam tim, menghargai kontribusi individu, dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu, PBL juga memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka untuk memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan memanfaatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan dunia nyata, PBL menjadikan pembelajaran lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Utomo (2021) dan Wuisang & Korengkeng (2023), telah menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Selain itu, Prastyaningtyas & Wulansari (2020) dan Nastiti et al. (2022) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa dengan masalah-masalah dunia nyata dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghadapi materi-materi yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA YA BAKII 1 Kesugihan Cilacap, khususnya pada materi kelangkaan. Dengan memperhatikan hasil penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang kompleks.

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA YA BAKII 1 Kesugihan Cilacap. Instrumen penelitian akan mencakup kuesioner untuk mengukur minat belajar siswa, observasi terhadap proses pembelajaran, dan wawancara dengan guru Ekonomi.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa dalam memahami materi-materi ekonomi yang kompleks, khususnya mengenai kelangkaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain eksperimen one-group pretest-posttest. Dalam desain ini, semua partisipan diujikan sebelum dan setelah perlakuan, tanpa adanya kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Ya Bakii 1 Kesugihan Cilacap. Pertama, tes minat belajar dilakukan sebagai pretest sebelum penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran materi kelangkaan. Setelah itu, perlakuan dilakukan dengan menerapkan Model PBL dalam

pembelajaran materi kelangkaan. Kemudian, tes minat belajar dilakukan kembali sebagai posttest setelah perlakuan selesai dilakukan. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest kemudian akan dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar sebelum dan setelah penerapan Model PBL. Uji t ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas Model PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, khususnya pada materi kelangkaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah pembelajaran pretest dimulai dengan memberikan tes untuk mengukur minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi, khususnya pada materi kelangkaan sebelum penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat awal siswa sebelum mereka terlibat dalam pembelajaran dengan metode PBL. Setelah itu, langkah pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan metode konvensional untuk memberikan pemahaman awal tentang materi kepada siswa sebelum mereka terlibat dalam PBL.

Setelah proses pembelajaran dengan metode konvensional, dilakukan posttest dengan memberikan tes minat belajar kepada siswa lagi. Tes ini bertujuan untuk menilai perubahan dalam minat belajar siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan metode PBL. Data dari pretest dan posttest akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas Model Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi, khususnya pada materi kelangkaan. Hasil analisis akan memberikan wawasan yang berharga tentang dampak metode pembelajaran tersebut pada minat belajar siswa, serta memberikan dasar untuk peningkatan proses pembelajaran di masa depan. Peneliti menghasilkan data deskriptif berikut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	60	70	65,10	3,291
Posttest	20	78	95	85,50	4,883
Valid N (listwise)	20				

Tabel statistik deskriptif yang disajikan menunjukkan ringkasan statistik dari data pretest dan posttest yang dikumpulkan dari 20 responden. Untuk pretest, jumlah observasi (N) adalah 20, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 70. Rata-rata nilai pretest adalah 65,10, dengan standar deviasi sebesar 3,291, menunjukkan bahwa sebagian besar data berkumpul di sekitar nilai mean. Sementara itu, untuk posttest, nilai minimum yang diperoleh adalah 78, dengan nilai maksimum 95. Rata-rata nilai posttest adalah 85,50, dengan standar deviasi sebesar 4,883. Dari data tersebut kemudian diujikan dalam uji statistik berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji statistik Uji t.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,162	20	,178	,913	20	,074
Posttest	,170	20	,132	,936	20	,201

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis normalitas data pretest dan posttest dilakukan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil dari kedua metode tersebut menunjukkan bahwa untuk data pretest, nilai signifikansi (Sig.) dari Kolmogorov-Smirnov adalah 0,178 dan dari Shapiro-Wilk adalah 0,074. Sedangkan untuk data posttest, nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov adalah 0,132 dan dari Shapiro-Wilk adalah 0,201. Berdasarkan hasil tersebut, kedua data pretest dan posttest menunjukkan distribusi yang mendekati normal karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti cukup untuk menolak asumsi normalitas data. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa data pretest dan posttest memiliki distribusi yang normal, memenuhi syarat untuk dilakukan uji t.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,177	1	38	,083

Analisis homogenitas varians dilakukan menggunakan uji Levene. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Levene Statistic adalah 3,177 dengan derajat kebebasan $df1=1$ dan $df2=38$, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,083. Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0,05$), sehingga tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, artinya varians dari kedua kelompok sampel tersebut dianggap homogen.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-20,400	2,437	,545	-21,540	-19,260	-37,443	19	,000

Analisis Paired Samples Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Nilai t hitung adalah -37,443 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 19 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL secara signifikan memengaruhi peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, khususnya pada materi kelangkaan.

Peningkatan pembelajaran dalam metode Problem Based Learning (PBL) bisa tercermin dari perbandingan data sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Dalam kasus ini, data sebelumnya menunjukkan hasil pretest dan posttest dari siswa sebelum dan setelah menerapkan PBL dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dengan materi kelangkaan. Jika kita melihat perbedaan antara nilai pretest dan posttest,

kita dapat melihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang materi tersebut setelah menerapkan PBL. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk interaksi siswa yang lebih aktif dalam menyelesaikan masalah pemanfaatan berbagai sumber daya untuk menemukan solusi, serta pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, pembelajaran PBL juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan berkolaborasi, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Melalui PBL, siswa didorong untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dari data sebelumnya, kita dapat melihat bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun minat mereka terhadap pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terutama pada materi kelangkaan. Analisis data menggunakan uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan nilai t hitung sebesar -37,443 dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, metode PBL dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya pada materi kelangkaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wuisang, J., & Korengkeng, N. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 1 SAMATURU. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1s), 159-168.
- Utomo, E. P. (2021). Pengembangan Komik Digital Berbasis Problem Based Instruction Pada Materi Kelangkaan Dan Kebutuhan Manusia. *Soedirman Economics Education Journal*, 3(1), 53-65.
- Prastyaningtyas, E. W., & Wulansari, W. (2020). Implementasi Model Pembelajaran REPICPRO (Resume, Picture, Problem Based Learning) Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Pada Materi Kelangkaan Dan Kebutuhan Manusia. *Efektor*, 7(1), 35-41.
- Nastiti, D. P. P., Cholifah, P. S., & Umayaroh, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN pada Materi Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(10), 961-973.
- Arifin, G. F. M., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 1-8.